PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TIPE *POST SOLUTION POSING* DENGAN MEDIA LKS PADAMATERI RELASI DAN FUNGSIBAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LABAKKANG

SKRIPSI

RAHMAWATI ARIF
915842020024

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAMSTUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP ANDI MATAPPA
2019

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TIPE *POST SOLUTION POSING* DENGAN MEDIA LKS PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LABAKKANG

Atas nama saudara:

Nama : RAHMAWATI ARIF

NPM :915842020024

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkep, Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. A. ERNI RATNA DEWI, M.Si.	**RAHMAT KAMARUDDIN,SPd.,M.Pd.**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep	Ketua Program Studi Pendidikan matematika
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**RAHMAT KAMARUDDIN,S.Pd.,M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TIPE *POST SOLUTION POSING* DENGAN MEDIA LKS PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LABAKKANG**

Atas Nama Saudari
Nama : **RAHMAWATI ARIF**
NPM : 915842020024

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan

Disahkan Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Hj. A. Erni Ratna Dewi, M.Si (.....)
2. Sekretaris : Rahmat Kamaruddin, S.Pd.,M.Pd (.....)
3. Anggota : Firdha Razak,S.Pd.,M.Pd (.....)

A. Shyam Sarjani Alam, ST,S.Pd.,M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **RAHMAWATI ARIF**
NPM	: 915842020024
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	: PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TIPE *POST SOLUTION POSING* DENGAN MEDIA LKS PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LABAKKANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, November 2019

Yang membuat pernyataan

RAHMAWATI ARIF

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Ketahuilah ! sesungguhnya bila kalian bersabar atas kesusahan yang sebentar saja, maka kalian akan menikmati kesenangan yang panjang"(Thariq bin Ziyad)

"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga" (HR. Muslim)

"Hidup adalah pilihan maka segala sesuatu yang telah terjadi, yang sedang terjadi, dan yang akan terjadi adalah hasil daripada pilihan hidup kita. Hidup ini hanya sebentar hanya sekali . Hidup seperti apa yang

Kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku, kepada Ayah yang tak pernah lelah dan mengeluh dalam letihnya menghidupi dan menyekolahkanku, kepada Ibu yang tidak pernah berhenti mendoakanku yang kini telah bahagia disisi-Nya. Juga kepada keluarga dan sahabat-sahabatku serta teman-teman seperjuanganku Matematika angkatan 2015 yang selalu memberiku semangat dan dukungan selama kurang lebih 4 tahun ini. Terimah kasih untuk kalian semua

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

ABSTRAK

Rahmawati Arif 2019, Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* dengan media LKS pada materi relasi dan fungsi bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang. Skripsi. Dibimbing oleh Hj. A. Erni Ratna Dewi dan Rahmat Kamaruddin. Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus serta menggunakan instrument penelitian berupa lembar tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yangmeliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Labakkang dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* dengan media LKS dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa yang dapat dilihat dari terpenuhinya kategori aktivitas siswayang berapada pada rentang interval toleransi persentase waktu ideal dari siklus I kesiklus IIdan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,65 pada siklus I meningkat menjadi 85,41 di siklus II, sedangkan untukketuntasan belajar siswa dari siklus I yaitu 82,7% menjadi 96,6% pada siklus II.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Posing* Tipe *Post Solution Posing,* LKS, *Barcode*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

PRAKATA

Bismillahi Rahmani Rahim

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, puji syukur atas kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Post Solution Posing* dengan Media LKS pada Materi Relasi dan Fungsi Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang"**

Sholawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Sallalahu Alaihi Wasallam, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, dari jaman jahiliya ke jaman pendidikan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Matematika. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi keilmuan dalam bidang matematika. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis kepada:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

1. **Kedua Orang Tua** yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan menyusun karya tulis ini. Terima kasih yang tak terhingga untuk ayah dan ibu semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
2. **Ibu Hj. Zaorah Sapan, S,Pd.** selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
3. **Bapak A. Zam Immawan Alam, SH, MH.** selaku Ketua STKIP Andi Matappa.
4. **Ibu A. Aztri Fithrayani, S.H, S. Pd., M.H** selaku Wakil Ketua STKIP Andi Matappa
5. **Bapak Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
6. **Ibu Dr. Hj. A. Erni Ratna Dewi, M.Si** selaku Pembimbing I dan **Bapak Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd.** selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga dengan penuh kesabaran, baik selama penulis mengenyam pendidikan maupun saat menyusun proposal.
7. **Seluruh dosen dan staf akademik** STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis melaksanakan pendidikan.
8. **Staf Perpustakaan** yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat membantu dan bermanfaat bagi penulis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

9. **Para Sahabat-sahabat** Seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Matematika angkatan 2015 yang terus memberi dukungan dan semangat bagi penulis
10. **Teman-teman KKN posko VI** terima kasih atas segala dukungannya, serta keluarga besar Kel. Bojo baru yang selama dua bulan membantu dan memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan kegiatan KKN di kelurahan Bojo Baru.
11. **Keluarga** yang selalu membatu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di STKIP Andi Matappa. Terima kasih yang tak terhingga bagi kalian semua

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tidak luput dari kekhilafan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang, Aamiin…Wassalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pangkep, November 2019

Penulis

RAHMAWATI ARIF

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i

LEMBAR PENGESAHAN…… ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI…… iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN…… iv

ABSTRAK…… v

PRAKATA…… vi

DAFTAR ISI…… ix

DAFTAR TABEL…… xi

DAFTAR GAMBAR…… xii

DAFTAR LAMPIRAN…… xiii

BAB I PENDAHULUAN…… 1

A. Latar Belakang…… 1

B. Rumusan Masalah…… 7

C. Tujuan Penulisan…… 7

D. Manfaat Penelitian…… 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR…… 9

A. Kajian Pustaka…… 9

1. Belajar…… 9

2. Pembelajaran Matematika…… 10

3. Model Pembelajaran…… 11

4. Model Pembelajaran *Problem Posing* tipe *Post Solution*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

posin.....

5. Aktifitas Siswa……..... 13

6. Hasil Belajar…….. 19

7. Media Lembar Kerja Siswa (LKS)…… 21

8. Materi Relasi dan Fungsi…….. 23

B. Penelitian yang Relevan……..…….. 26

C. Kerangka Pikir…… 34

D. Hipotesis Penelitian……..... 36

BAB III METODE PENELITIAN……..... 38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian……..... 31

B. Fokus penelitian……..... 39

C. *Setting* Penelitian…… 40

D. Prosedur dan Disain Penelitian……...…… 40

E. Instrumen Penelitian…… 41

F. Teknik Pengumpulan Data..…… 44

G. Teknik Analisis data…… 49

H. Indikator Keberhasilan…… 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…… 51

A. Hasil Penelitian…… 53

B. Pembahasan……. 53

C. Tamuan Khusus Selama Penelitian…….…… 83

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN……..…….... 85

A. Kesimpulan…….... 66

B. Saran……...……..... 87

DAFTAR PUSTAKA…… 87

90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rekapitulasi Pengujian Tes Hasil Belajar…….. 47

Tabel 3.2 Tabulasi Silang 2 x 2 Tes Hasil Belajar……..47

Tabel 3.3 Rekapitulasi Pengujian Lembar Observasi Aktivitas Siswa…….……48

Tabel 3.2 Tabulasi Silang 2 x 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa ……....48

Tabel 3.5 Interpretasi Hasil Belajar…….50

Tabel 3.6 Kategorisasi Ketuntasan Belajar……..51

Tabel 4.1 Rata-rata persentase waktu aktivitas siswa siklus I…….57

Tabel 4.2 Deskripsi skor hasil belajar matematika siswa pada tes akhir siklus I…....64

Tabel 4.3 Deskripsi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa pada tes akhir siklus I…….....65

Tabel 4.4 Deskripsi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar matematika siswa pada tes akhir siklus I…….…….65

Tabel 4.5 Rata-rata persentase waktu aktivitas siswa siklus II……..….77

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

Tabel 4.6 Deskripsi skor hasil belajar matematika siswa pada tes akhir siklus II…...79

Tabel 4.7 Deskripsi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa pada tes akhir siklus II……..…….....79

Tabel 4.8 Deskripsi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar matematika siswa pada tes akhir siklus II…….80

Tabel 4. 9 Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II ……..….82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Bagan Kerangka Pikir…….....38

Gambar 3.1 Siklus dalam prosedur PTK……44

Gambar 4.1 Diagram Skor Hasil Belajar Siswa dari Siklus I dan Siklus II……....84

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A INSTRUMEN PEMBELAJARAN…… 92

E. Silabus ……..……... 93

F. RPP…….…… 100

G. Lembar Kerja Siswa (LKS)…… 172

LAMPIRAN B INSTRUMEN PENELITIAN…… 202

E. Lembar Observasi Aktivitas Siswa…… 203

F. Lembar Tes Hasil Belajar……..…… 215

LAMPIRAN C FORMAT VALIDASI…… 227

I. Validasi RPP…….…… 228

J. Validasi Tes Hasil Belajar…… 229

K. Validasi Lembar Kerja Siswa…….…… 230

L. Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa……...…… 230

LAMPIRAN D DATA HASIL PENELITIAN…….…… 232

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

D. Daftar Hadir Siswa Kelas VIII.B…… 233
E. Daftar Nama-nama Kelompok…… 234
F. Daftar Nilai Kelompok…… 235
G. Tes Hasil Belajar…… 236
LAMPIRAN E ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN…… 237
C. Persentase Aktivitas Siswa…… 238
D. Analisis Tes Hasil Belajar (Analisis Data R Studio)……
LAMPIRAN F …… 242
A. Hasil Lembar Kerja Siswa…… 243
B. Hasil Tes Belajar…… 244
LAMPIRAN G PERSURATAN…… 264
A. Keterangan Validasi Instrumen…… 278
B. Surat Izin Meneliti…… 279
C. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian…… 282
D. Surat Keterangan Perbaikan Ujian…… 283
LAMPIRAN H DOKUMENTASI…… 284
RIWAYAT HIDUP…… 285
290

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa bahan kajian matematika meliputi berhitung, ilmu ukur dan aljabar dimaksudkan untuk mengembangkan logika dan kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu matematika merupakan sarana berpikir yang sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan & Moedjiono (dalam Putu Evi Paramithasari Wardana &Tjang Daniel Chandra: 2017, 1) yang menjelaskan bahwa proses berpikir dapat dilihat melalui pertanyaan yang diajukan siswa karena salah satu tujuan dari bertanya adalah merangsang kemampuan siswa berfikir.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang senang, dan takut menemui permasalahan dalam mata pelajaran matematika. Tidak jarang pula adasiswa yang mengeluhkan bahwa matematika dianggapnya sebagai pelajaran yang membosankan, menjenuhkan ataupun banyak sebutan lain yang bernilai negatif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

Untuk menghilangkan kesan negatif yang sudah melekat pada siswa, guru harus inovatif dan kreatif dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan penyampaian materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan penyampaian materi yang diajarkan tersampaikan dengan mudah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dalam bidang pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu disatu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun disisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dengan kemajuan teknologi, segala hal menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas (*unlimited*), karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang pasif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. (Harususilo dalam Muhammad Takdir: 2018)

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Menurut Latuheru (dalam Muhammad Takdir: 2018), penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat-guna dan berdaya guna sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Dalam kenyataannya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

retensi siswa atau daya tangkap siswa sangat dipengaruhi oleh model aktivitas belajar yang dilakukan guru. Siswa hanya dapat menyerap 5% bahan pembelajaran apabila aktivitas ceramah dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa. Sedangkan apabila aktivitas belajar dilakukan dengan teman sebaya, daya retensi siswa mencapai 90%. Ali Muhson (dalam Muhammad Takdir, 2018)

Penelitian Eyler dan Giles (dalam Muhammad Takdir, 2018) membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan guru. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran yang letaknya paling atas dalam kerucut, yakni pembelajaran yang hanya melibatkan simbol-simbol verbal melalui sajian teks adalah pembelajaran yang menghasilkan tingkat abstraksi paling tinggi. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang berada pada dasar kerucut, yakni terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan. Tingkat abstraksi pada model pembelajaran ini sangat rendah sehingga memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan baru.

Suasana belajar matematika yang menyenangkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru harus dapat memfasilitasi anak agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga pada akhirnya tujuan utama dari pembelajaran matematika dapat tercapai.

Pembelajaran matematika sekolah sejauh ini, sebagian besar sudah menerapkan kurikulum 2013. Dimana siswa diposisikan sebagai subjek dan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dan siswalah yang dituntut aktif

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

dalam proses pembelajaran. Namun, dalam penerapan kurikulum 2013 sebagaian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa-siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran baik itu menggunakan metode atau model pembelajaran yang baru dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari kurikulum yang diterapkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Labakkang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika karena siswa malu bertanya kepada guru tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika masih rendah. Ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil ulangan harian matematika yang diperoleh masih kurang memuaskan dan rata-rata nilai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, bahwa nilai matematika siswa SMP Negeri 1 Labakkang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII bahwa penguasaan materi matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa yang masih dibawah standar yaitu sekitar 65% dari total siswa. Sedangkan standar ketuntasan minimal SMP Negeri 1 Labakkang adalah 70 dari skor maksimal 100. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila terdapat minimal 70% yang telah mencapai nilai standar. Hal ini membuktikan bahwa tingkat ketuntasan siswa masih rendah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti mempertimbangkan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem posing* dimana dengan model pembelajaran ini siswa akan kreatif, karena melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan akan lebih mendalami pengetahuan dan menyadari pengalaman belajar. Selain itu Rusefendi (dalam Rio Yogy Irvananto dkk: 2013, 2) mengatakan bahwa upaya membantu siswa memahami soal dapat dilakukan dengan menulis kembali soal tersebut dengan kata-katanya sendiri, menuliskan soal dalam bentuk lain atau dalam bentuk operasional. Kegiatan inilah yang dikenal dengan istilah *problem posing*. Oleh karena itu melalui pembelajaran *problem posing*ini siswa diharapkan dapat membuat soal sendiri yang tidak jauh beda dengan soal yang diberikan oleh guru dan dari situasi-situasi yang ada sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan soal termasuk soal cerita dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu media yang cocok digunakan dalam model *problem posing* adalah lembar kegiatan siswa (LKS) yang merupakan lembaran-lembaran yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dikerjakan dan didiskusikan oleh siswa secara bersama untuk mendapatkan penyelesaian yang benar. Dalam hal peneliti mengkolaborasikan penggunaan LKS dengan konsep gamifikasi. Menurut Sitorus (2016), gamifikasi adalah penggunaan elemen-elemen game dan teknik design game dalam konteks non-game. Elemen game yaitu seperti poin, lencana, tingkatan, narasi dan sebagainya, tapi seiring perkembangannya inti dari gamifikasi saat ini adalah bagaimana untuk membangun motivasi. Penggunaan gamifikasi saat ini telah diterapkan secara luas dibidang non game/hiburan, melainkan digunakan juga untuk pendidikan dan dunia

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

bisnis. Gamifikasi digunakan untuk menarik dan memotivasi orang untuk menggunakan produk dan akhir-akhir ini gamifikasi juga digunakan untuk mempengaruhi perilaku.

Relasi dan fungsi merupakan materi penting yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa. Dengan memahami materi relasi dan fungsi diharapkan siswa mampu menggunakan konsep tersebut untuk mempelajari selanjutnya, misalnya untuk mempelajari konsep relasi dan fungsi serta bagaimana menentukan domain, kodomain, renge dan menyajikannya dalam bentuk diagram batang, diagram kartesius serta himpunan pasangan berurutan. Selain itu siswa juga diharapkan mampu menerapkan konsep relasi dan fungsi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Post Solution Posing* dengan Media LKS Pada Materi Relasi dan Fungsi bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

Seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* pada materi relasi dan fungsi dengan media LKS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Labakkang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis (dalam Slameto: 2015, 2-3), belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha nyata seseorang dalam melakukan perubahan terhadap tingakah laku dan pola pikirnya, melalui pengalaman-pengalamannya unutk menjadi lebih baik.

2. Pembelajaran Matematika

Atwood (dalam hasratuddin, 2015: 138) mengatakan bahwa pola pengajaran tradisional seperti pengajaran satu arah, guru lebih aktif menjelaskan dan memberi informasi, tidak membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan kecerdasan interpersonal yang baik. Sehubungan dengan itu, maka ada suatu pertanyaan mendasar yang perlu dipertimbangkan, yaitu: bagaimana matematika dapat diajarkan lebih baik, bagaimana anak-anak didorong untuk tertarik dan berminat pada matematika, bagaimana cara sesungguhnya anak-anak belajar matematika, dan apa yang merupakan nilai dari matematika bagi mereka?

Treffers, De Moor dan Feijs (dalam hasratuddin, 2015: 138-139) mengatakan bahwa ada tiga pilar dalam membangun pendidikan matematika agar bermakna akan nilai-nilai matematik, moral dan watak keperibadian individu serta keunggulaan komparatif dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak, yaitu; konstruktif, interaktif dan reflektif.

a. Konstruktif

Sifat ini menyatakan bahwa belajar matematika merupakan aktivitas konstruksi, yaitu siswa menemukan sendiri konsep, prinsip atau prosedur untuk dirinya sendiri. Siswa mengkonstruksi secara internal, representasi mental yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

dapat mengkonkritkan gambaran-gambaran, skemata, prosedur-prosedur, metode kerja pada level simbol yang abstrak, intuisi-intuisi, konteks-konteks, skemata penyelesaian, atau melalui percobaan-percobaan. Ciri dari sifat konstruktif ini adalah siswa menemukan sendiri prosedur pemecahan dari suatu masalah kontekstual. Jadi tahap ini merupakan pengakraban siswa terhadap lingkungannya.

b. Interaktif

Karakteristik ini menjelaskan bahwa belajar bukan hanya aktivitas individu tetapi sesuatu yang terjadidalam masyarakat dan berhubungan dengan konteks sosial kultural.

c. Reflektif

Refleksi atau metakognisi dapat didefinisikan sebagai pertimbangan yang sadar tentang pengalaman sendiri, sering menjadi penghubung antara ide dengan perbuatan. Refleksi mengingat ke belakang atas pengalamannya sendiri, dan mengambil pengalaman sebagai objek berpikir kritis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran yang di dalamnya guru menjelaskan dan memberikan informasi mengenai materi yang diajarkan untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan kecerdasan interpersonal siswa. Yang dibangun dengan tiga sifat yaitu konstruktif (pola pikir), interaktif (pola sikap), reflektif (pola tindak).

3. Model Pembelajaran

Model merupakan suatu istilah yang berhubungan, rancangan, atau pola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Isrok'atun dan Amelia Rosmala,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

2018: 35) mengatakan bahwa model merupakan suatu pola (ragam, acuan, dan sebagainya) dari sebuah hal yang ingin dibuat atau dihasilkan. Istilah model dalam lingkup proses pembelajaran diartikan sebagai suatu pola, yang memberikan nuansa pembelajaran agar berlangsung secara optimal. Sebagai suatu pola pembelajaran, terdapat bagian-bagian yang dipadukan secara terurut sehingga menjadi rancangan yang utuh.

Miftahul Huda (dalam Isrok'atun dan Amelia Rosmala, 2018: 26) berpendapat bahwa model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. Mendesain materi-materi insrtusional dan memandu proses pengajaran diruang kelas atau di-*setting* yang berbeda.Indrawati (dalam Isrok'atun dan Amelia Rosmala, 2018: 27) menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu

Alimah dan Marianti (dalam Isrok'atun dan Amelia Rosmala, 2018: 36) menyatakan model pembelajaran merupakan cara pembelajaran yang memiliki tujuan dan sintaks tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyatiningsih (dalam Isrok'atun dan Amelia Rosmala, 2018: 36) bahwa model pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Sintaks penyelenggaraan model pembelajaran diterapkan dengan berbagai macam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik model tersebut. Guru dapat merancang langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada sintaks model

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Maulana (dalam Isrok'atun dan Amelia Rosmala, 2018: 36)

Berdasarkan beberapa pandapat yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola rancangan yang menggambarkan proses interaksi siswa dengan guru, yang mengacu pada sintaks pembelajaran mulai dari awal sampai akhir dengan menerapkan berbagai macam cara belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran dijadikan sebagai rancangan secara keseluruhan yang mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam proses pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Problem Posing*

a. Pengertian *Problem Posing*

Menurut M. Thobroni (2016: 281) Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Maka, penguasaan materi saja tidak mencukupi. Salah satu langkah untuk strategi ini adalah harus menguasai berbagai teknik penyampaian materi dan juga dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai materi yang digunakan oleh guru adalah untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar mereka dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian untuk mengetahui tentang pengertian model *Problem Posing* adalah sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Aryani Aeni Hidayah: 2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang lebih difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research* . Sanjaya (2014: 149) mengemukakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* dengan memanfaatkan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi pokok relasi dan fungsi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Labakkang.

C. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labakkang Jl. Bontowa Raya No. 9 Labakkang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama kurang lebih satu bulan

3. Bidang kajian

Bidang kajian dalam penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Matematika kelas VIII pada pokok bahasan relasi dan fungsi.

4. Subjek Penelitian

Subjek tindakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VIII.BSMP Negeri 1 Labakkang yang terdiri dari 29 orang siswa, siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

perempuan.

D. Prosedur dan Disain Penelitian

Ide tentang penelitian pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 (Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran, 2017: 1) yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut uraian rancangan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak n siklus, dengan perincian sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam hal ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Menelaah kurikulum pada materi yang akan diajarkan
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa
- Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa
- Membuat soal tes hasil belajar

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan selama 3 kali kegiatan pembelajaran dengan rincian tindakan sebagai berikut:

1) Penyajian Materi

- Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi tersebut dan memotivasi siswa belajar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

- Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah yang dipilih bagi siswa
- Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jelas mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
- Guru menjelaskan dan membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
- Guru pendampingi dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS yang berisi soal dalam bentuk *barcode*
- Guru bersama siswa membahas permasalahan yang didiskusikan oleh masing-masing kelompok

2) Tes Tertulis

Guru mengevaluasi hasil belajar dengan memberikan soal latihan yang ada di dalam LKS secara berkelompok tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta dilaksanakan evaluasi terhadap:

- Siswa memperhatikan/mendengarkan informasi dan mencatat apa yang disampaikan guru.
- Siswa membaca materi pelajaran yang diajarkan dibuku siswa/cetak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

- Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok dalam merumuskan soal/pertanyaan.
- Siswa aktif dalam mengajukan soal/pertanyaan
- Siswa aktif berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam memahami, merumuskan, cara penyelesaian, melaksanakan dan menafsirkan hasilnya. Mempresentasikan jawaban dan mencatat yang disampaikan teman
- Siswa menjawab/ menanggapi pertanyaan teman atau guru
- Siswa aktif dalam membuat kesimpulan
- Siswa kegiatan peserta didik di luar tugas, misalkan tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, atau kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan aktivitas KMB, misalnya main, tidur, dsb.

d. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan model *problem posing* tipe *post solution posing* dengan menggunakan media LKS. Hasil yang diperoleh akan dikumpulkan dan dianalisis serta akan diperoleh informasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa pada akhir siklus 1 serta untuk mengetahui hal-hal yang masih perlu untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian pada siklus I dan II, karena pada siklus II peneliti telah melihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Labakkang. Adapun data perubahan aktivitas siswa secara umum diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang dianalisis secara kualitatif, serta data hasil tes akhir siklus I dan II yang dianalisis secara kuantitatif. Hasil observasi dan evaluasi, serta refleksi pada siklus I dan siklus II akan dibahas sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan berdurasi 2×40 menit, 2×40 menit dan 2×40 menit. Hal ini dikarenakan dalam satu minggu jumlah jam pelajaran matematika adalah 2 jam 40 menit untuk dua kali pertemuan, kemudian dilanjutkan satu pertemuan lagi diminggu selanjutnya sehingga dalam siklus I ini jumlah jam pelajaran yang ditempuh adalah 4 jam.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap pertemuan. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah memahami konsep relasi dalam kehidupan sehari-hari yang dibawa ke

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

dalam bentuk matematika serta penyajian relasi (diagram panah, himpunan pasangan berurutan, dan diagram kartesius), karakteristik fungsi, domain, kodomain dan range. Untuk membantu siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari peneliti membagi siswa dalam bentuk kelompok untuk berdiskusi agar supaya membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu peneliti juga telah menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa yang akan diisi oleh seorang observer disetiap pertemuan dalam siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 3 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* dengan media LKS yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga pelajaran matematika yang dipelajari tidak menjadi abstrak bagi siswa. Adapun materinya adalah memahami konsep relasi dalam kehidupan sehari-hari yang dibawa kedalam bentuk matematika serta penyajiannya dalam bentuk diagram panah, himpunan pasangan berurutan, dan diagram kartesius (pertemuan ke-1), memahami karakteristik fungsi dalam bentuk pembuatan kata sandi (pertemuan ke-2) dan menentukan dan mencari domain, kodomain, range dari suatu fungsi (pertemuan ke-3)

1) Pertemuan ke-1 / Jum'at, 06 September 2019

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

Pertemuan pertama berlangsung selama 2× 40 menit (1 jam 20 menit). Siswa yang hadir pada pertemuan ini ada 26 orang artinya 4 orang siswa tidak hadir yaitu orang 2 izin dan 2 orang tanpa keterangan.

Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru. Materi yang disampaikan adalah konsep relasi dan penyajiannya ke dalam bentuk diagram panah, himpunan pasangan berurutan dan digram kartesius. Pelajaran dimulai dengan guru menanyakan kepada siswa konsep relasi dalam kehidupan seperti silsilah keluarga serta merumuskan pengertiannya, sebagian besar siswa belum paham konsep relasi. Kegiatan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah itu guru menginformasika secara garis besar model pembelajaran yang akan digunakan yaitu *problem posing* tipe *post solution posing,* sekaligus menjelaskan materi cara menyajikan relasi ke dalam bentuk diagram panah dengan membuat garis panah dari dua himpunan yang dipasangkan dengan aturan tertentu, begitu pula dengan cara himpunan pasangan berurutan dan diagram kartesius. Setelah itu kegiatan kedua guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang lalu meminta siswa untuk berkumpul bersama teman kelompoknya masing-masing dan memberi nama untuk kelompok mereka, walaupun banyak yang kurang senang dengan teman kelompoknya. Nama-nama kelompoknya diambil dari nama buah yaitu kelompok 1 (Pisang), kelompok 2 (Jeruk), kelompok 3 (Semangka), kelompok 4 (Anggur) dan kelompok 5 Belimbing).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

Selanjutnya kegiatan ketiga, guru memberikan lembar kerja siswa(LKS) di masing-masing kelompok, sebelum dibagikan guru menjelaskan maksud dari lembaran tersebut. Kemudian bersama kelompok masing-masing mendiskusikan dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan tenang, kemudian kegiatan keempat setelah mengerjakan LKS masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan jawaban hasil diskusi mereka dan memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk mengajukan pertanyaan mengenai jawaban dari kelompok yang tampil apabila memiliki jawaban atau hasil yang berbeda dengan kelompok yang lain, begitupun dengan kelompok-kelompok yang akan tampil selanjutnya. Setelah masing-masing kelompok naik yang memaparkan jawabannnya masing ternyata ada satu kelompok yang memiliki jawaban yang berbeda yaitu kelompok Belimbing karena mereka memiliki jawaban yang berbeda sehingga munculah beberapa pertanyaan dari kelompok lain dan merekapun menjawab sesuai dengan apa yang mereka pahami. Setelah semua kelompok sudah maju untuk memaparkan jawabannya masing-masing guru meluruskan jawaban mereka dan memberi pujian tepuk tangan untuk anggota kelompok yang berani mengungkapkan pendapatnya.

Setelah itu kegiatan kelima, guru membimbing untuk menyimpulkan pelajaran hari ini, beberapa siswa berani mengungkapkan pendapatnya tentang kesimpulan pelajaran hari ini. Dan hasil kesimpulan dari pelajaran hari ini yaitu dalam menyatakan suatu relasi dalam beberapa bentuk seperti diagram panah,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

himpunan pasangan berurutan dan diagram kartesius harus memperhatikan hubungan atau aturan khusus yang menghubungkan kedua himpunan tersebut.

2) Pertemuan ke-2/Sabtu, 07 September 2019

Pertemuan kedua ini berlangsung selama 2× 40 menit (1 jam lebih 20 menit pelajaran). Siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini ada 29 orang dan siswa yang izin ada 1 orang.

Pelajaran dimulai dengan sedikit mengulang materi yang telah dipelajari kemarin karena pada pertemuan ini adalah kelanjutan materi relasi yang kemarin dimana pada materi ini kita membahas mengenai karakteristik fungsi, model pembelajaran yang digunakan juga sama dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan pertama guru menjelaskan mengenai karakteristik fungsi dengan member contoh pada pembuatan kata sandi yang bersifat rahasia yang hanya dapat dipecahkan dengan menggunakan aturan khusus. Kemudian, dengan kelompok yang sama seperti pertemuan pertama siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing.

Kemudian kegiatan ketiga membagikan lembar kerja siswa tentang soal membuat kata sandi dari suatu kalimat atau sebaliknya, guru memerintahkan semua siswa membaca petunjuk dari LKS, setelah itu semua anggota kelompok berdiskusi dengan memperhatikan LKS masing-masing yang setiap soal sudah tertera *barcode*, dimana guru menjelaskan dan memperkenalkan *barcode* yang berisi soal ini nantinya akan digunakan pada pertemuan selanjutnya untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

Dilihat dari indikator keberhasilan yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah bersangkutan 70 dari skor ideal 100, sudah dikategorikan tuntas secara individu. Tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah bersangkutan yakni 70 atau secara klasikal dengan pensentase 85%.

Dalam penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*. Hal ini terlihat pada peningkatan skor rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 79,65 menjadi 85,41 pada siklus II

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* dengan media LKS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

1. Bagi Guru

Guru matematika khususnya pada ini, disarankan dapat menggunakan model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* dengan media LKS yang mana dalam proses penyajian soal dalam LKS berupa *barcode* dan siswa dapat menggunakan *smartphone* mereka untuk mencari soal tersebut dengan mengunakan aplikasi *scanbarcode* dan dalam penyelesaiannya siswa harus mencari soal itu dengan cara berpencar atau semacam petualangan mencari monster berupa soal yang akan dipecahkan, sehingga semangat dan aktivitas siswa dikelas bisa produktif karena siswa akan tertarik pada apa yang sering mereka gunakan seperti *smartphone*.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Labakkang diharapkan mampu untuk membangun dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dalam hal ini aktif dalam hal positif, dan memupuk keberanian untuk bertanya, melatih diskusi dan bertanggungjawab serta yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan tidak putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta menanamkan sikap ingin berprestasi tinggi di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain ketika diterapkan model pembelajarn *problem posing* tipe *post solution posing* hendaknya peneliti benar-benar merencanakan proses pembelajaran dengan baik agar supaya siswa tidak cepat bosan dengan model yang diterapkan. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

problem posing tipe *post solution posing* dengan metode yang lebih bervariatif lagi untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan asek-aspek yang lain.

4. Saran atas kendala yang dihadapi

   Selama proses penelitian berlangsung terdapat beberapa kendala salah satunya perlunya pemahaman peneliti terhadap model pembelajaran yang akan diterapkan dan bagaimana memahamkan siswa terhadap model pembelajaran baru yang akan diterapkan yang sangat berbeda dengan model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran di hari-hari biasa. Karena dalam penelitian ini menggunakan LKS berbasis *barcode* sehingga perlu memahamkan sisiwa terlebih dahulu mengenai bentuk *barcode* dan cara kerja aplikasi *scan* yang akan digunakan untuk membaca *barcode* tersebut. Dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran berkelompok perlu perhatian lebih dalam mengontrol anggota-anggota kelompok dalam bekerjasama dalam kelompoknya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Musa, 2016, Pengembangan Perangkat Pembelajaran (RPP dan LKS) Berbasis Pendekatan *Scientific* dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas VIII MTs DDI Tekolabbua, *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, STKIP Andi Matappa, Pangkep

Aryanti Aeni Hidayah, 2013, Penggunaan Metode Problem Posing Dalam Proses Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan,* Vol. 1 (1), (Online) http://www.jurnalpendidikanissn.ac.id/2013.html (diakses 11 Desember 2019)

Daryanto, 2013, *Inovasi Pembelajaran Efektif,* Bandung, Yrama Widya

Hasratuddin, 2015, Hubungan Hasil Belajar dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan,* Vol. 2 (3): 195, (Online), http://digilib.unimed.ac.id.html

Imas Kurniasih, 2018, *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan dalam Kelas ,* Jawa Barat, Kata Pena

Isrok'atun & Rosmala Amelia, 2018, *Model-Model Pembelajaran Matematika,* Bumi Aksara, Jakarta

Maulana, 2014. Problem Posing dan Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Cacah Siswa SD, *Jurnal pendidikan,* Vol 2 No. 1, (Online) http://www.infodiknas.com/prestasi.html (diakses 10 Januari 2019)

Muhammad Takdir, 2018, Kepo Math Go Media Pembelajaran dengan Konsep Gamifikasi Sebagai Strategi Latihan Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel, Wajo, *Jurnal*, (Online), http://sendimat.p4matematika.org/indeks.php.html (diakses 10 Januari 2019)

Muslim Nursyafei, 2017, Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI MA Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkep, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, STKIP Andi Matappa, Pangkep

M. Thobroni, 2016, *Belajar dan Pembelajaran,* Yogyakarta, Ar-Ruzz Media

Putu Evi Paramithasari Wardana & Tjang Daniel Chandra, 2017, Penerapan Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa Kelas VII - G SMP Negeri 9 Malang, *Jurnal Kajian Pembelajaran*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

Matematika, Vol. 1 (1): 82 (Online), http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm (diakses 11 Desember 2018)

Rio Yogy Irvananto dkk, 2013, Peningkatan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Post Solution Posing* pada Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Siswa Kelas X/TPM SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014, Ponorogo, *Artikel Skripsi* (Online), http://artikel.skripsi.ac.id/indeks.php.html (diakses 13 November 2018)

Sitorus, M.B. 2016. Studi Literatur mengenai Gamifikasi untuk Menarik dan Memotivasi: Penggunaan Gamifikasi saat ini dan Kedepan. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Program Pascasarjana Teknik Elektro *Jurnal*, (Online), http://sendimat.p4matematika.org/indeks.php.html (diakses 10 Januari 2019)

Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* Jakarta, Prenada Media Group

Uswatun Khasanah, 2016, Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Post Solution Posing* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Matriks Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Semarang (Online) http://skripsi.publikasi/2016/13/11/efektifitas-model-pembelajaran-problem-posing.html (diakses 13 November 2018)

Winda Agustina & Fahriza Noor, 2016, Membangun Karakter melalui Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika,* Vol. 6 (2): 137-139, (Online), http://media.neliti.com.publication-jurnal-education.html

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA

RIWAYAT HIDUP

RAHMAWATI ARIF, dilahirkan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tepatnya di Kecamatan Labakkang Kelurahan Labakkang pada hari minggu tanggal 30 November 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Muh. Arif dan Hasmania. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 19 Pacikombaja di

Kecamatan Labakkang pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Labakkang Kecamatan Labakkang dan tamat pada tahun 2012 selanjutnya melanjutkan sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Bungoro yang sekarang sudah berganti nama SMK Negeri 1 Pangkep dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP Andi Matappa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2C8q2Xyk0rAS_CkV5p54bA